

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.<sup>1</sup>

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen bahwa :<sup>2</sup>

- a. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and researches is the key instrument*
- b. *Qualitative research is deskriptive. The data collected is in the form of words of picture rather than number*
- c. *Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcome or products*
- d. *Qualitative research tend to analyze their data inductively*
- e. *“meaning” is of essential to the qualitative approach*

Berdasarkan karakteristik yang dikemukakan tersebut berarti bahwa :

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau outcome

---

<sup>1</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D,(Bandung, 2010 : CV ALFABETA) hal : 9

<sup>2</sup> Ibid hal : 13-14

- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis secara induktif
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)

Penelitian kualitatif, prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. ini merupakan penelitian deskriptif yang masuk pada kategori studi kasus. Penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu.<sup>3</sup> Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada yaitu keadaan menurut apa adanya saat penelitian dilakukan, penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel.<sup>4</sup>

## **B. Subyek dan Obyek penelitian**

Untuk mendapatkan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, maka perlu diketahui dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek penelitian. Subyek penelitian dilaksanakan dengan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>5</sup> Pertimbangan dalam menentukan subyek penelitian oleh peneliti itu tidak serta merta menentukan sendiri, melainkan dari informan. Informan adalah orang-orang yang diamati dan memberikan data berupa kata-kata atau tindakan, serta mengetahui dan mengerti masalah yang sedang diteliti. Adapun informan penelitian disini adalah kepala konselor SMKN 2 Malang, dan konselor yang menjadi wali

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hal : 12

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*,(Bandung, 2010 : CV ALFABETA) : 206

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*,(Bandung : CV ALFABETA) : 216-218

kelas X JSB 2 dan XI JSB 1 , karena konselor disini adalah merupakan pelaksana utama dalam memberikan konseling individu. Subjek penelitian disini adalah empat siswa yang paling banyak membolos pada bulan juli-november dalam jumlah alpha lebih dari 5x. Empat siswa ini adalah 2 (dua) dari siswa kelas X JSB 2 dan 2 (dua) dari siswa dari kelas XI JSB 1 , karena di SMKN 2 Malang rekapitulasi jumlah alpha lebih dari 5x sudah harus diberikan peringatan dan wajib menerima pelayanan konseling.

Obyek penelitian dalam skripsi ini adalah penerapan konseling individual dalam membantu mengatasi masalah “studi kasus membolos siswa “yang ada di SMKN 2 Malang yang menunjang keberhasilan dari pemberian konseling individu dan hasil yang diperoleh siswa setelah mendapatkan layanan, kemudian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa membolos sekolah di SMKN 2 Malang.

### **C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Karena peneliti kualitatif disini adalah sebagai human instrumen, yakni berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>6</sup>

Tujuan utama penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan. Untuk mendapatkan data, penulis menggunakan teknik pengambilan data sebagai berikut :

---

<sup>6</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D,(Bandung : CV ALFABETA) : 222

#### a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>7</sup>

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi partisipatif. Yaitu, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari yakni konseling orang yang sedang diamati atau yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut mengamati apa yang sedang dilakukan oleh sumber data. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.<sup>8</sup>

Manfaat observasi menurut Patton dalam Nasution (1988), adalah : (a) dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh. (b) dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. (c) dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu. (d) dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin di tutupi karena dapat merugikan nama lembaga.

#### b. Wawancara (interview)

---

<sup>7</sup> Ibid hal : 226

<sup>8</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, (Bandung : CV ALFABETA) : 227

interview sebagai berikut. “a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>9</sup>

Adapun metode wawancara yang penulis gunakan adalah semiterstruktur (semistructure interview) di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jadi peneliti disini sudah mempersiapkan daftar pertanyaan tetapi tidak berupa kalimat permanen. Peneliti membuat catatan-catatan pokok yang masih memungkinkan variasi-variasi penyajian pertanyaan yang disesuaikan dengan kemauan dan situasi yang ada. Sehingga kesalahan interview dapat dihindari dan dapat menggali informasi yang lebih dalam. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dan dalam melakukan wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat atau merekam apa yang di kemukakan oleh informan.<sup>10</sup>

Alat yang digunakan peneliti dalam proses wawancara ini adalah

- a. Buku catatan : berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- b. Kamera : berfungsi untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan. Dengan adanya kamera, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D,(Bandung : CV ALFABETA) : 231

<sup>10</sup> Ibid hal :233-239

- c. Dokumentasi: Peneliti menggunakan dokumentasi, yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip buku, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kegidupan, ceritaria, bigrafi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, karya seni, sketsa dan lain-lain.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan saejak memasuki lapangan,selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini nasution (1988) menyatakan “ analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan untuk penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded.<sup>11</sup>

Adapun langkah analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data, yaitu untuk memperoleh data maka peneliti mengumpulkan data dengan menggali informasi dengan subyek penelitian atau informan baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian tahap awal, peneliti memulai penelitian dengan cara mencari informasi dokumen yang diperlukan. Seperti data guru, data siswa yang sering mengalami masalah. Keadaan siswa sekarang ataupun sejarah berdirinya sekolah tersebut. Setelah itu dilakukan interview dengan guru BK, serta siswa yang terkena kasus membolos. Interview pada guru BK terfokus mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam memberikan konseling individu. Sedangkan interview kepada

---

<sup>11</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D,(Bandung : CV ALFABETA) : 243-244

siswa berfokus kepada hasil dari konseling individu yang telah diberikan oleh guru BK berupa pemahaman, sikap, dan perubahan perilaku.

- b. Reduksi data, yaitu untuk merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan dengan hal-hal yang penting. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Dengan mereduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
- c. Penyajian data (data display), yaitu sekumpulan data yang sudah tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Jadi yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan text yang naratif.
- d. Menarik kesimpulan (conclusion drawing), yaitu proses akhir yang dilakukan dalam penulisan data. Untuk menarik kesimpulan maka peneliti menggunakan teknik triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data lain. Dengan triangulasi data maka peneliti menggunakan cara yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

#### **E. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data untuk mengecek keabsahan dari data yang didapatkan. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan (reliabilitas)

menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.<sup>12</sup>

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri dari derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan :<sup>13</sup>

1. Teknik perpanjangan keikutsertaan, ialah waktu peneliti dilapangan adalah harus lebih lama. Sehingga peneliti akan semakin memahami budaya dan tradisi informan, memahami makna-maknanya, dan mendapatkan lebih banyak informasi. Dari teknik ini peneliti dapat melakukan cek ulang setiap informasi yang didapaknya, sehingga kesalahan mendapat informasi, ataupun informan berdusta akan dapat dihindari, karena peneliti memiliki waktu yang cukup untuk melakukan periksa ulang berkali-kali terhadap informan.
2. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Trianggulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Pelaksanaan teknis dari langkah pengujian keabsahan ini akan memanfaatkan beberapa macam trianggulasi yakni :
  - a. Trianggulasi kejujuran peneliti

Cara ini dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektivitas, dan kemampuan merekan data oleh peneliti dilapangan. Perlu diketahui bahwa sebagai manusia, peneliti seringkali sadar atau tanpa sadar melakukan tindakan-

---

<sup>12</sup> Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif,(Bandung : CV ALFABETA, 2002) hal : 62

<sup>13</sup> Burhan Bungin M, Penelitian Kualitatif, ( Jakarta, Kencana Prenada Group, 2007) hal : 256-261

tindakan yang merusak kejujurannya ketika pengumpulan data. Meihat kemungkinan-kemungkinan ini terjadi, maka perlu dilakukan triangulasi kejujuran peneliti, yaitu dengan meminta bantuan peneliti lain untuk pengecekan langsung, wawancara ulang, serta merekan data yang sama dilapangan.

b. Triangulasi sumber data

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda yakni : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi, (3) membandingkan hasil wawancara, observasi dan pengambilan data lain yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan terjadinya perbedaan.

c. Triangulasi dengan metode

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika interview.

4. Pengecekan melalui diskusi, dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
5. Kajian kasus negatif, dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.
6. Kecukupan referensial, alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film atau video-tape, misalnya dapat digunakan

sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.

7. Pengecekan anggota, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitik, penafsiran, dan kesimpulan.
8. Uraian rinci, keteralihan bergantung pada pengetahuan seorang peneliti tentang konteks pengirim dan konteks penerima. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian yang diselenggarakan.

